

**KOLABORASI RISET
DOSEN & MAHASISWA**

LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF DEMOGRAFI

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

YUYUN NOVITASARI

NIM : 2011210788

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : YUYUN NOVITASARI
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Nopember 1993
N. I. M : 2011210788
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif
Demografi

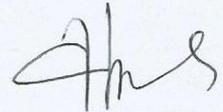
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 April 2015



(Lutfi, S.E., M.Fin)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 15 April 2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF DEMOGRAFI

Yuyun Novitasari
STIE Perbanas Surabaya
Email: yuyunovita@gmail.com

Lutfi
STIE Perbanas Surabaya
Email: lutfi@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Financial literacy is a compulsory for everyone to avoid financial problems. This research seeks to examine the financial literacy among university students. The study primary data by questionnaires and the sample consist of 114 students and the target population of the study is from local Universities of Surabaya. Convenience sampling method is used in collecting the data. This study used multiple regression analysis. The independent variables used in this study is demographic factors include ethnic, seniority, and faculty whereby the dependent variable is the financial literacy. The results of this research show that ethnics and study program have a significant effect to financial literacy.

Key words: *Financial Literacy, Demographic Factors, College Students*

PENDAHULUAN

Dalam hal kehidupan seseorang tidak akan lepas dari faktor keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bertahan hidup. Disadari atau tidak, keuangan memiliki peran yang paling penting dalam kehidupan. Peran tersebut dapat dilihat dari semua kebutuhan hidup manusia membutuhkan uang sebagai pembayaran yang sudah di tentukan. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa seseorang harus mempunyai perencanaan keuangan yang baik dalam pendapatan yang akan diterima dan pengeluaran yang akan terpakai. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan

mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang di timbulkannya (Carollynne & Richard, 2000).

Dewasa ini kesadaran masyarakat yang rendah akan fenomena konsumerisme yang berkembang menjadikan dasar mengapa literasi keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk dianalisis. Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat termasuk anak muda. Tetapi banyaknya kebutuhan, mulai

dari kepentingan akademis hingga gaya hidup, menuntut seseorang untuk bersikap konsumtif. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa boros dan menghabiskan uang tanpa memikirkan hari berikutnya. Demikian juga bagi mahasiswa di perguruan tinggi swasta ataupun negeri di kota Surabaya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami atau mengetahui untuk merencanakan keuangan yang mereka punya.

Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografi, yaitu suku, tingkat semester, dan asal program studi. Indonesia memiliki keragaman etnis salah satunya adalah etnis Tionghoa sebagai minoritas di Indonesia. Sebelum era reformasi, etnis ini sering memperoleh perlakuan diskriminasi dalam masyarakat Indonesia. Namun sekarang keberadaan etnis ini telah diakui memberikan kontribusi besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Etnis Tionghoa dinilai memiliki etos kerja tinggi, memiliki filosofi bisnis yang menjadi ciri khasnya yaitu hemat dan disiplin bila dibandingkan dengan orang pribumi sendiri (Sugiyono, 2007). Dengan karakteristik ini dianggap perbedaan etnis di Indonesia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Menurut Chen dan Volpe (2002) menemukan bahwa mahasiswa tahun ketiga dan keempat memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di tingkat bawahnya. Sehingga diharapkan bahwa mahasiswa yang berada pada semester akhir perkuliahannya, memiliki pengetahuan yang lebih banyak terhadap keuangan dibandingkan

mahasiswa yang berada di semester awal perkuliahan.

Chen dan Volpe melalui penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi juga menemukan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi non bisnis. Setiap peserta didik perguruan tinggi mempunyai keahlian dalam bidang program pendidikan masing – masing. Pola pikir setiap program keahlian berbeda – beda dalam menafsirkan beberapa pola kehidupan dan perilaku sosial pada dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggagas bahwa terdapat karakter yang berbeda antara mahasiswa bisnis dan non bisnis. Dimana peneliti berpikir bahwa mahasiswa bisnis lebih ahli dalam pengetahuan keuangan karena mahasiswa bisnis mempunyai frekuensi pembelajaran yang mendalam dibandingkan mahasiswa non bisnis.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Menurut Carollynne dan Richard (2000) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Menurut Cude, Brenda, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtme (2006), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan (atau meskipun) menimbulkan ketidaknyamanan, rencana untuk masa depan dan menanggapi secara kompeten

dari peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell 2007)

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Literasi keuangan dalam hal ini juga berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Pengetahuan keangan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan pola tingkah laku guna memiliki perencanaan yang baik untuk masa depan.

Menurut Chen dan Volpe (2002), literasi keuangan memiliki 4 aspek utama, yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

1. Aspek pengetahuan umum keuangan menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki terkait literasi keuangan bentuk pengetahuan umum. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang kurang tinggi menyebabkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki tentang pemahaman akan uang bahwa uang merupakan sumber daya yang terbatas sehingga perlu dikelola dengan cermat.

2. Aspek tabungan menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk tabungan untuk laki-laki secara signifikan berbeda dengan perempuan, artinya bahwa laki-laki memiliki tabungan yang cukup untuk konsumsi di masa mendatang serta untuk pensiun yang lebih baik daripada perempuan.
3. Aspek asuransi menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan. Selanjutnya, untuk perbedaan jenis kelamin, ditemukan bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangannya untuk memahami bagaimana memilih instrument asuransi yang tepat dan bagaimana mengaplikasikannya dengan tepat.
4. Aspek investasi menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa laki-laki akan lebih berani berinvestasi di pasar modal daripada perempuan sebab penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi menemukan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan perempuan.

Faktor demografi mahasiswa

Demografi adalah suatu studi yang mempelajari karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan (Robb dan Sharpe, 2009). Beberapa variabel demografi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Suku atau Etnis

Menurut Frederich Barth (1998) istilah suku menunjuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal usul bangsa ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya.

Ibrahim, Harun dan Isa (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa

mayoritas mahasiswa di Malaysia memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan tidak terarah dengan tepat pada saat membuat keputusan keuangan setiap hari. Menurut (Sugiyono, 2007). Etnis Tionghoa dinilai memiliki etos kerja tinggi, memiliki filosofi bisnis yang menjadi ciri khasnya yaitu hemat dan disiplin bila dibandingkan dengan orang pribumi sendiri. Dengan karakteristik ini dianggap perbedaan etnis di Indonesia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Tingkat Semester

Semester merupakan satuan terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Menurut Chen dan Volpe (2002), mahasiswa tahun ketiga dan keempat di perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di tingkat bawahnya.

Asal Program Studi

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesi dan/atau spesialis yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Sedangkan asal program studi adalah program studi tempat seorang mahasiswa terdaftar pada saat diterima. Menurut Volpe, Chen, and Pavliccko (2002) melalui penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi menemukan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi non bisnis. Tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan

yaitu literasi keuangan yang mahasiswa pelajari dari institusi pendidikan (Ayu Krishna, Maya Sari, dan Rofi Rofaidah, 2009)

Pengaruh Faktor Demografi dengan Tingkat Literasi Keuangan

Etnis dalam penelitian ini dibedakan antara mahasiswa yang memiliki etnis Tionghoa dan pribumi. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2007) etnis Tionghoa dinilai memiliki etos kerja tinggi, memiliki filosofi bisnis yang menjadi ciri khasnya yaitu hemat dan disiplin bila dibandingkan dengan orang pribumi sendiri. Dengan karakteristik ini dianggap perbedaan etnis di Indonesia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Semester kuliah yang ditempuh mahasiswa selama di perguruan tinggi dibedakan menjadi delapan tingkatan, yaitu semester satu sampai dengan semester delapan. Sebagaimana menurut ketentuan Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 dalam pasal 17 ayat 3 bahwa masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana. Dengan adanya perbedaan semester kuliah yang ditempuh mahasiswa, maka diharapkan akan menunjukkan perbedaan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Diharapkan bahwa apabila mahasiswa sudah berada pada semester akhir perkuliahannya, maka mahasiswa akan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai pengelolaan keuangan daripada mahasiswa yang masih berada di semester awal perkuliahan. Menurut Shaari, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013), mahasiswa yang berada di semester awal memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori dalam asal program studi, yaitu mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis dan mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi dan bisnis. Mahasiswa yang berasal dari fakultas

ekonomi atau bisnis diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dari pada mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi atau bisnis, karena peneliti berpikir bahwa mahasiswa bisnis lebih ahli dalam pengetahuan keuangan karena mahasiswa bisnis mempunyai frekuensi pembelajaran yang mendalam dibandingkan mahasiswa non bisnis. Menurut Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari program studi non ekonomi.

Hipotesis 1 : Suku atau etnis, tingkat semester, dan asal program studi secara simultan

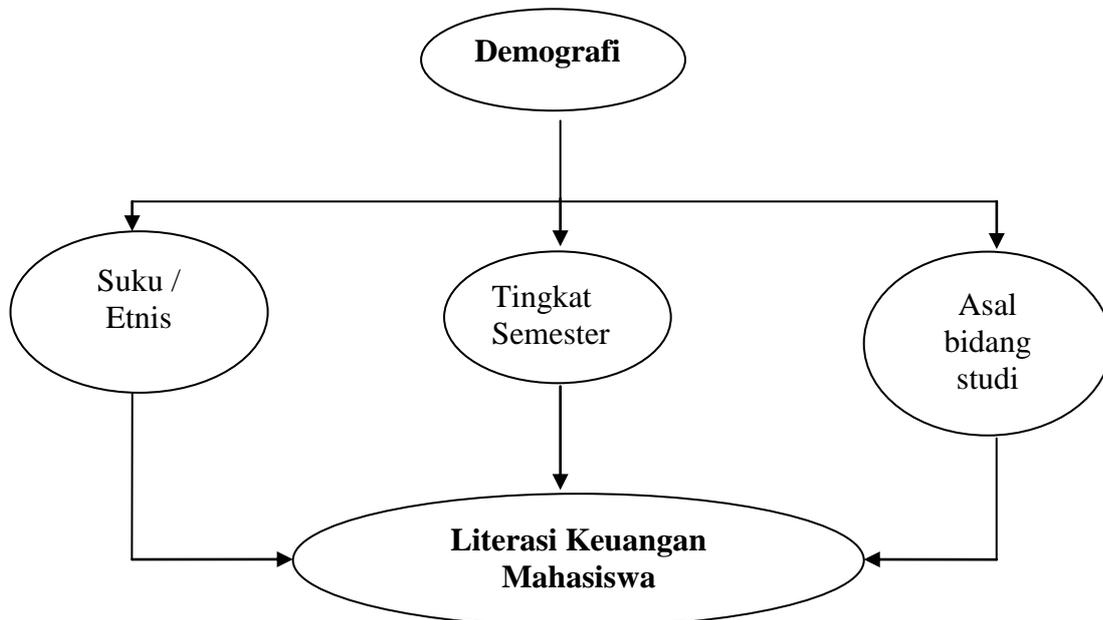
berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis 2 : Tingkat literasi keuangan mahasiswa Tionghoa lebih baik daripada mahasiswa pribumi.

Hipotesis 3 : Tingkat literasi keuangan mahasiswa semester akhir lebih baik daripada mahasiswa semester awal.

Hipotesis 4 : Tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih baik daripada mahasiswa Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, STIESIA, Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional. Peneliti menggunakan *non probability sample* dengan menggunakan metode *judgmental sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa yang berasal dari etnis Tionghoa dan Pribumi, (2) mahasiswa yang berasal dari semester satu, tiga, lima dan tujuh, (3) mahasiswa yang berasal dari fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mahasiswa fakultas selain Ekonomi dan Bisnis.

Dari 180 kuesioner yang disebar, diperoleh 114 kuesioner yang dapat diolah menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan

ialah melalui riset langsung yang dibantu dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu literasi keuangan dan variabel independen terdiri dari suku, tingkat semester, dan asal program studi.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi.

Faktor Demografi

Faktor Demografi adalah karakteristik mahasiswa berkaitan dengan suku atau etnis, tingkat semester, dan asal program studi. Variabel ini diperoleh dengan memodifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh Lutfi dan Iramani (2008), Chen dan Volpe (2002), serta Indira (2012). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal dan skala ordinal dengan pengukuran sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1

SKALA PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel bebas	Kategori	Skor
Suku	Tionghoa	1
	Pribumi	0
Tingkat Semester	Semester 1	1
	Semester 3	2
	Semester 5	3
	Semester 7	4
Asal Program Studi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1
	Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis	0

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh suku, tingkat semester, dan asal program studi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa digunakan model regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis).

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Literasi keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi yang diuji

β_2 = Koefisien regresi yang diuji

β_3 = Koefisien regresi yang diuji

X_1 = Suku atau etnis

X_2 = Tingkat semester

X_3 = Asal program studi

e = Residual/pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan sudut pandang atas jawaban responden yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian (kuesioner), dan juga akan menjelaskan indikasi yang terkait mengenai besarnya rata-rata atau proporsi yang diperoleh, serta jumlah responden yang memberikan tanggapan terhadap indikator-indikator variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian

1. Faktor demografi

Variabel faktor demografi dalam penelitian ini adalah suku, tingkat semester, dan asal program studi. Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif variabel faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa:

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

KETERANGAN			SKOR			TOTAL
			<50	50 - <70	≥70	
SUKU	Tionghoa	Jumlah Responden	14	34	6	54
		%	25.93	62.96	11.11	
	Pribumi	Jumlah Responden	32	26	2	60
		%	53.33	43.33	3.33	
TINGKAT SEMESTER	Semester 1	Jumlah Responden	16	11	1	28
		%	57.14	39.29	3.57	
	Semester 3	Jumlah Responden	10	10	2	22
		%	45.45	45.45	9.09	
	Semester 5	Jumlah Responden	9	16	5	30
		%	30	53.33	16.67	
	Semester 7	Jumlah Responden	11	23	0	34
		%	32.35	67.65	0	
ASAL PROGRAM STUDI	Ekonomi dan Bisnis	Jumlah Responden	20	32	7	59
		%	33.90	54.24	11.86	
	Selain Ekonomi dan Bisnis	Jumlah Responden	26	28	1	55
		%	47.27	50.91	1.82	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 bahwa 6 responden Tionghoa atau 11.11 persen dari total responden Tionghoa mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 34 responden Tionghoa atau 62.96 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$) dan 14 responden Tionghoa atau 25.93 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Sedangkan responden Pribumi hanya sebanyak 2 responden atau 3.33 persen yang mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 26 responden Pribumi atau 43.33 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$), dan 32 responden Pribumi atau 53.33 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Artinya, sebagian besar responden Tionghoa memiliki rata-rata skor literasi keuangan lebih tinggi daripada responden Pribumi.

Variabel tingkat semester, terdapat 1 mahasiswa semester satu atau 3.37 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 11 mahasiswa semester satu atau 39.29 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$) dan 16 mahasiswa semester satu atau 57.14 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Mahasiswa semester tiga sebanyak 2 mahasiswa atau 9.09 persen yang mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70) dan mahasiswa yang mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$) dan skor yang rendah (< 50) memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 10 mahasiswa semester tiga atau sebesar 45.45 persen. Untuk mahasiswa semester lima, terdapat 5 mahasiswa atau sebesar 16.67 persen yang mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 16 mahasiswa atau 53.33 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$), dan 9 mahasiswa atau 30 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (≤ 50). Sedangkan untuk mahasiswa semester

tujuh, tidak ada yang mendapatkan skor (≥ 70), 23 mahasiswa atau 67.65 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$) dan 11 mahasiswa atau 32.35 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Artinya, bahwa mahasiswa semester satu, semester tiga, semester lima, dan semester tujuh memiliki rata-rata skor literasi keuangan yang merata.

Variabel asal program studi, terdapat 7 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau 11.86 persen dari total responden mahasiswa Ekonomi dan Bisnis mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 32 mahasiswa atau 54.24 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$) dan 20 mahasiswa atau 33.90 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis hanya sebanyak 1 responden atau 1.82 persen dari total responden mahasiswa selain Ekonomi dan Bisnis yang mendapatkan skor literasi keuangan yang tinggi (≥ 70), 28 mahasiswa atau 50.91 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang sedang ($50 < 70$), dan 26 mahasiswa atau 47.27 persen mendapatkan skor literasi keuangan yang rendah (< 50). Artinya, sebagian besar mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki rata-rata skor literasi keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis.

2. Literasi keuangan

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh item LK1-LK20 yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek pengetahuan umum, aspek tabungan, aspek asuransi, dan aspek investasi. Berikut ini merupakan tabel literasi keuangan berdasarkan kelompok aspek pertanyaan:

Tabel 3**LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN KELOMPOK PERTANYAAN**

Kelompok Pertanyaan	Pertanyaan Terkait	Jawaban Benar (%)	Rata- rata (%)
Pengetahuan Umum	LK1	69.3	43.85
	LK2	36.8	
	LK3	36	
	LK4	33.3	
Tabungan	LK5	84.2	54.36
	LK6	21.1	
	LK7	59.6	
	LK8	83.3	
	LK9	67.5	
	LK10	10.5	
Asuransi	LK11	73.7	55.1
	LK12	63.2	
	LK13	33.3	
	LK14	65.8	
	LK15	39.5	
Investasi	LK16	48.2	43.68
	LK17	57	
	LK18	26.3	
	LK19	20.2	
	LK20	66.7	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan terkait literasi keuangan yang terbagi dalam empat aspek, aspek asuransi memiliki persentase rata-rata tertinggi sebesar 55.1 persen. Literasi keuangan aspek asuransi meliputi lima item pertanyaan, yaitu LK11 – LK15. Item pertanyaan LK11 memiliki persentase paling tinggi diantara item lainnya yaitu sebesar 73.7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini agak cukup memahami literasi keuangan terutama mengenai asuransi jiwa merupakan proteksi apabila seseorang telah meninggal dunia. Literasi keuangan aspek tabungan memiliki rata-rata sebesar 54.36 persen yang meliputi enam item pertanyaan, yaitu LK5 – LK10. Item LK5 memiliki persentase paling tinggi diantara item lainnya, yaitu sebesar 84.2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden

telah memahami literasi keuangan terutama mengenai pengertian tabungan, yaitu simpanan dana di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja. Literasi keuangan aspek pengetahuan umum memiliki rata-rata sebesar 43.85 persen yang meliputi empat pertanyaan, yaitu LK1 – LK4. Item LK1 memiliki persentase yang paling tinggi diantara item lainnya, yaitu sebesar 69.3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini agak cukup memahami makna literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan secara umum, pengetahuan tentang tabungan, pengetahuan tentang investasi dan asuransi. Selanjutnya, terkait dengan pertanyaan literasi keuangan aspek investasi memiliki rata-rata persentase yang paling rendah diantara aspek lainnya, yaitu sebesar 43.68 persen yang meliputi

lima pertanyaan, yaitu LK16 – LK20. Item LK19 memiliki persentase paling tinggi diantara lainnya, yaitu sebesar 66.7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden agak cukup memahami literasi keuangan terutama mengenai jenis investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan risiko yang tinggi pula, yaitu reksadana. Berdasarkan tabel di atas, selain melihat jumlah responden yang menjawab dengan tepat, terlihat juga jumlah responden yang menjawab tidak tepat mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan aspek pengetahuan umum yang memiliki persentase paling rendah, yaitu LK4 sebesar 33.3 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum memahami pengertian dari kekayaan bersih. Literasi keuangan aspek tabungan yang memiliki persentase paling rendah, yaitu LK10 sebesar 10.5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum memahami kegunaan dari ATM. Literasi keuangan aspek asuransi yang memiliki persentase paling rendah, yaitu LK13 sebesar 33.3 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum memahami sepenuhnya tujuan dari kepemilikan asuransi. Literasi keuangan aspek investasi yang memiliki persentase

paling rendah, yaitu LK19 sebesar 20.2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden belum memahami aset apa saja yang termasuk dalam *financial asset*.

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata responden mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki bekal literasi keuangan yang cukup.

Uji Statistik

Analisis statistik ini digunakan untuk menjawab permasalahan serta membuktikan hipotesis penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik *Multiple Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel *Independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh suku, tingkat semester, dan asal program studi terhadap tingkat literasi mahasiswa secara simultan dan untuk mengetahui lebih baik atau tidaknya tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor demografi suku, tingkat semester, dan asal program studi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Berganda Model Regresi Y_1

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2	Keputusan
<i>Constant</i>	39.932	-	-	0.000	-	-
SUKU	6.197	2.083	+1.65	0.040	0.195	H_0 Ditolak
TINGKAT SEMESTER	1.103	0.864	+1.65	0.390	0.082	H_0 Diterima
ASAL PROGRAM STUDI	7.450	2.832	+1.65	0.006	0.261	H_0 Ditolak
Tingkat Literasi Keuangan (Y_1)						
$F_{hitung} = 7.188$		Sig. F = 0.000				
$F_{tabel} = 2.76$		R square = 0.164				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.188. sedangkan dengan alpha 5 persen, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 110$ maka, didapat F_{tabel} sebesar 2.68. Jadi, nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($7.188 > 2.68$), sedangkan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya suku, tingkat semester, dan asal program studi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian fit (bagus) untuk menjelaskan pengaruh variabel terhadap tingkat literasi keuangan. Pada tabel 4, juga diperoleh *R square* sebesar 0.164. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 16.4 persen tingkat literasi keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh suku, tingkat semester, dan asal program studi sedangkan, sisanya sebesar 83.6 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab atau variabel lain diluar suku, tingkat semester, dan asal program studi.

Analisis pengujian dan pembahasan hipotesis kedua (H_2)

Pengujian pengaruh suku atau etnis terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.083. Sedangkan dengan alpha 2.5 persen dan $df = 110$ maka, didapat t_{tabel} sebesar + 1.65. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2.083 > +1.65$), sedangkan tingkat signifikansi $0.040 < 0.05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya suku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini berarti perbedaan suku bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, suku atau etnis responden Tionghoa memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada suku atau etnis responden pribumi. Berdasarkan nilai estimasi beta (β) dapat dikatakan

bahwa mahasiswa Tionghoa memiliki skor literasi keuangan sebesar 6.197 lebih baik daripada mahasiswa pribumi dengan asumsi faktor lain konstan. Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.195 yang berarti secara parsial suku memberikan kontribusi sebesar 19.5 persen terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dalam buku RESEP KAYA ALA ORANG CINA yang ditulis oleh (Eka, 2009) mengatakan bahwa:

1. Orang Tionghoa memiliki pegangan bahwa orang sukses adalah orang yang memanfaatkan setiap menit yang ada.
2. Orang Tionghoa memandang bahwa banyak berinvestasi adalah perjalanan dasar untuk menggapai kekayaan, sehingga bunga tabungan tidak akan sanggup membawa kepada kekayaan.
3. Sebagian besar orang kaya adalah pengusaha dan sebagian orang Tionghoa berani menjadi pengusaha dan semua itu karena orang Tionghoa menganggap bahwa menjadi pengusaha akan memberikan nilai lebih sukses daripada karyawan.
4. Pengusaha Tionghoa tidak pernah puas untuk mengejar target lebih tinggi.
5. Orang Tionghoa memiliki mental yang positif dan selalu menghargai waktu.

Sehingga dari latar belakang tersebut, bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan suku atau etnis mahasiswa Tionghoa lebih baik daripada mahasiswa Pribumi. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan suku mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Jika dalam penelitian Chen dan Volpe (2002) menyatakan bahwa ras hitam atau putih memiliki perbedaan terhadap literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal suku, yaitu suku Tionghoa dan pribumi

Analisis pengujian dan pembahasan hipotesis ketiga (H_0)

Pengujian pengaruh tingkat semester terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.864, sedangkan dengan alpha 2.5 persen dan $df = 110$ maka, didapat t_{tabel} sebesar + 1.65. Jadi, nilai t_{hitung} kurang dari sama dengan $+t_{tabel}$ ($0.864 < +1.65$), sedangkan tingkat signifikansi $0.390 > 0.05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang artinya tingkat semester secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan nilai estimasi beta (β) dapat dikatakan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki skor literasi keuangan sebesar 1.103 tidak lebih baik daripada mahasiswa semester awal dengan asumsi faktor lain konstan. Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.082 yang berarti secara parsial tingkat semester memberikan kontribusi sebesar 8.2 persen terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat semester tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan apabila mahasiswa yang menempuh semester akhir, maka belum tentu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila mahasiswa yang menempuh semester awal, maka belum tentu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (2002), yang menjelaskan bahwa mahasiswa tahun ketiga dan keempat atau jika dalam penelitian ini diasumsikan mahasiswa yang menempuh semester akhir di perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang berada di tingkat

bawahnya. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik responden yang digunakan. Mahasiswa dalam penelitian ini dimungkinkan mendapatkan pendidikan tentang manajemen keuangan hanya di semester awal dan sedikit di semester akhir. Sehingga pengetahuan akan keuangan yang dimiliki mahasiswa semester awal dan semester akhir tidak berbeda.

Analisis pengujian dan pembahasan hipotesis keempat (H_4)

Pengujian pengaruh asal program studi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.832, sedangkan dengan alpha 2.5 persen dan $df = 110$ maka, didapat t_{tabel} sebesar + 1.65. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.832 > +1.65$), sedangkan tingkat signifikansi $0.006 < 0.05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya asal program studi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini berarti perbedaan asal program studi bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, yang artinya dalam penelitian ini, asal program studi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih baik daripada mahasiswa fakultas selain ekonomi dan bisnis. Berdasarkan nilai estimasi beta (β) dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki skor literasi keuangan sebesar 7.450 lebih baik daripada mahasiswa Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis dengan asumsi faktor lain konstan. Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.261 yang berarti secara parsial asal program studi memberikan kontribusi sebesar 26.1 persen terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini berarti perbedaan asal program studi mahasiswa bisa menjadi

pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis mendapatkan lebih banyak pendidikan tentang manajemen keuangan atau sejenisnya sedangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis hanya mendapatkan sedikit pendidikan tentang keuangan atau bahkan tidak. Mata kuliah yang ditempuh mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih banyak memberikan informasi mengenai kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dimungkinkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dan memberikan keputusan yang tepat bagi masalah keuangannya. Mahasiswa Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis yang tidak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dimungkinkan hanya mendapatkan pengetahuan keuangan yang umum dari kehidupan sehari-harinya, baik dari media sosial, elektronik, maupun dari transaksi keuangan yang dilakukan. Mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis tidak mendapatkan pendidikan mendasar mengenai keuangan seperti layaknya mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga mereka tidak mengetahui dengan jelas bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, *et al.* (2010), yang membuktikan bahwa perbedaan fakultas yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi memiliki perbedaan dalam hal tingkat literasi keuangan, dimana mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang

lebih baik daripada mahasiswa yang berasal dari Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat literasi keuangan mahasiswa di Surabaya kurang baik dengan rata-rata sebesar 49.77 persen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa suku atau etnis, tingkat semester, dan asal program studi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Adapun pengaruhnya sebesar 16.4 persen. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa suku atau etnis Tionghoa lebih baik daripada mahasiswa Pribumi. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa semester akhir tidak lebih baik daripada mahasiswa semester awal. Sedangkan hasil pengujian hipotesis terakhir (H4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa asal program studi ekonomi dan bisnis lebih baik daripada mahasiswa asal program studi selain ekonomi dan bisnis.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hanya mengamati karakteristik demografis yang meliputi suku, tingkat semester, dan asal program studi mahasiswa, (2) penelitian ini hanya mengamati tingkat literasi keuangan mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya, STIE Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional. Sehingga dimungkinkan hasil yang didapat belum dapat mewakili seluruh mahasiswa di

Surabaya, dan (3) penelitian ini menggunakan teknik analisis yang kurang tepat terkait dengan faktor demografi yang skalanya nominal dengan menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, (1) disarankan untuk mengamati tingkat literasi keuangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya dengan sampel yang bisa mewakili seluruh mahasiswa di Surabaya sehingga hasil yang didapatkan juga dapat mewakili mahasiswa di Surabaya, (2) peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pemahaman dari literasi keuangan, tidak hanya mengenai pengetahuan keuangan melainkan pengelolaan keuangan mahasiswa, dan (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengujian MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala nominal terhadap beberapa variabel dependen yang berskala interval dan rasio, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

Bagi Perguruan Tinggi, sebaiknya dapat memberikan lebih banyak pengetahuan mengenai keuangan kepada mahasiswa, baik mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis maupun mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi dan bisnis. Dilihat dari skor rata-rata literasi keuangan, mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis memiliki nilai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi dan bisnis. Sehingga apabila perguruan tinggi dapat memberikan lebih banyak pengetahuan mengenai keuangan kepada mahasiswa, maka mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi dengan baik serta membuat keputusan yang tepat masalah keuangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Krishna, Maya Sri dan Rofi Rofaida,. 2009. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*. 552-560.
- Byrne, A. 2007. Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the U.K. *Financial Services Review* 16 (2007) 19-40.
- Chen, Haiyang and Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 11 (2002) 289-307.
- Cude, Brenda, Frances Lawrence, Angela Lyons, Kaci Metzger, Emily LeJeune, Loren Marks, dan Krisanna Machtme. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn". *Eastern Family Economics and Resource Management Association Conference Proceedings*. 102-109.
- Cummins Mm, Hakel Janah H and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes and Spending Habits Of University Fresmen". *Jurnal Of Economics And Economi Education Research* Volume 10, Number 1.
- Eka Dharma Pranoto. 2009. *Resep Kaya Ala Orang Cina*. Jakarta: Andi.
- Ibrahim, D, Harun, R. & Isa, Z. M. 2009. A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students. *Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358 Vol.5 No.4 2009*

- Irin Widayati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224.
- Makgawinata, Hendra. 2012. *Apa Saja Atribut Sukses Keuangan Etnis Tionghoa*, (online). (<http://ekonomi.kompasiana.com> diakses 8 Januari 2015)
- Maholtra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Mason, Carolynne LJ dan Wilson, Richard MS, 2000, *Conceptualizing Financial Literacy Business School Research Series*
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Orton, L. 2007. Financial Literacy: Lessons from International Experience. *CPRN Research Report September 2007*
- Robb, C. and Deanna L. Sharpe. 2009. Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior. *Journal of Financial and Planning*. Vol 20
- Shaari, N. A; Hasan, N. A; Mohamed, R. K. M. H; Sabri, N. A. J. M. 2013. Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Business Research*. Vol 5. Pp. 2
- Sugiyono. 2007. *Menjawab Stigma Mewariskan Tradisi*, (Online). (<http://www.kabarejogja.com/new/canthing2.html> diakses 30 September 2014)
- Supriyanto. 2009. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks
- Uma Sekaran. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat